

Implementasi Program Ekopesantren di Pondok Pesantren Madinatunnajah, Cilimus

Mutiara Nurul Rahmadiani

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional

mutiaramanis2611@gmail.com

Abstrak

Pondok pesantren identik dengan manajemen lingkungan yang cenderung lemah karena sebagian besar pengelolaan lingkungannya masih menggunakan Teknik tradisional. Dalam program MBKM Ekopesantren PPI Unas, terdapat berbagai cara pemberian informasi, pelatihan dakwah, ceramah tentang keanekaragaman hayati dan bagaimana berperan dalam menjaga alam dan lingkungan. Ekopesantren ini memiliki sepuluh program yaitu program kurikulum berbasis lingkungan, integrasi pelajaran fiqh lingkungan, peningkatan sumber daya manusia, lahan pesantren, sumber daya air, hidup sehat, limbah dan sampah, energi, transportasi, dan keanekaragaman hayati. Pelaksanaan kegiatan Ekopesantren di pondok pesantren Madinatunnajah, Cilimus yaitu, program kurikulum berbasis lingkungan, keanekaragaman hayati, hidup sehat, serta pengelolaan limbah dan sampah. Misi dari project ini adalah untuk mewujudkan pesantren ramah lingkungan. Adanya program Ekopesantren sebagai upaya membantu komunitas pondok untuk melindungi dan melakukan konservasi terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Ekopesantren, Pengelolaan Lingkungan, Alam dan Lingkungan

Abstract

Islamic boarding schools are synonymous with environmental management which tends to be weak because most of the environmental management still uses traditional techniques. In the MBKM PPI Unas Ecopesantren program, there are various ways to provide information, da'wah training, lectures on biodiversity and how to play a role in protecting nature and the environment. This ecopesantren has ten programs, namely environment-based curriculum programs, integration of environmental fiqh lessons, improvement of human resources, pesantren land, water resources, healthy living, waste and garbage, energy,

transportation, and biodiversity. The implementation of Ecopesantren activities at the Madinatunnajah Islamic boarding school, Cilimus, namely, environment-based curriculum programs, biodiversity, healthy living, and waste and waste management. The mission of this project is to realize an environmentally friendly pesantren. The existence of the Ecopesantren program is an effort to help the boarding school community to protect and conserve the surrounding environment.

Keywords: *Ecopesantren, Environmental Management, Nature and Environment*

PENDAHULUAN

Pesantren adalah Lembaga Pendidikan berbasis agama yang memberikan kontribusi penting di bidang sosial keagamaan dan memiliki model pendidikan multi aspek. Santri tidak hanya dididik menjadi seseorang yang mengerti ilmu agama, tetapi juga mendapat tempaan kepemimpinan yang alami, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan, dan sikap positif lainnya sebagai modal yang diharapkan dapat melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri sebagai bentuk partisipasi pesantren dalam menyukseskan tujuan pembangunan nasional sekaligus berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa. Namun, pondok pesantren seringkali di identikan dengan kondisi lingkungan yang cukup rendah, hal ini disebabkan karena lemahnya manajemen lingkungan oleh komunitas di dalam pondok pesantren yang umumnya masih bersifat tradisional. Oleh karena itu pondok pesantren memiliki peran besar dalam proses menjaga serta melestarikan lingkungan, sebab hubungan antara agama, manusia dan alam memiliki keterikatan yang kuat, dikarenakan dalam hubungan tersebut terdapat hubungan timbal balik berupa kewajiban menjaga alam dan kelestarian lingkungan. Maka, dengan terjaganya kelestarian alam, alam juga akan memberikan kenyamanan, keharmonisan dan ketenangan bagi manusia begitu hubungan timbal baliknya. Pencemaran dan rusaknya lingkungan dapat menimbulkan kerugian, yang menyebabkan dapat terjadinya (1) Kerugian ekonomi dan sosial (economic and social injury), (2) Gangguan sanitari (sanitary hazard), (3) Gangguan keseimbangan dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal menyangkut ekologi, maka sebagai

santri dan santriwati yang cerdas juga harus mampu dalam meningkatkan manajemen lingkungan terutama di dalam lingkungan pondok pesantren.

Program Ekopesantren merupakan strategi untuk membangun dan mendidik generasi muda islam menjadi generasi yang sadar lingkungan dan dapat memberikan solusi bagi persoalan lingkungan di masa depan dengan pengintegrasian ajaran islam dan ilmu pengetahuan ilmiah tentang penciptaan manusia dan lingkungan hidup. Setidaknya ada sepuluh macam program ekopesantren yang dilakukan melalui pengajaran, pelatihan, seminar, dan self-assessment (web-tracking) untuk mewujudkan komunitas pesantren yang hijau, mandiri, dan ramah lingkungan. Adapun tujuan ekopesantren, di antaranya:

- Memberdayakan komunitas pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan berdasarkan Al-Quran dan Al-Sunnah.
- Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada komunitas pesantren.
- Meningkatkan penerapan ajaran Islam tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pesantren dan masyarakat.

Persoalan lingkungan di masing-masing daerah pesantren dapat berbeda-beda, hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan budaya. Kecenderungan terhadap rendahnya kesadaran masyarakat di pondok pesantren terhadap isu lingkungan juga menimbulkan masalah yang cukup kompleks. kerusakan lingkungan yang mengancam alam dan kelestariannya ini memerlukan berbagai cara dan upaya untuk mengatasinya, mulai dari pengetahuan, penyadartahuan, serta implementasi bentuk-bentuk pelestarian lingkungan. Program ekopesantren merupakan suatu bentuk rencana yang dirancang guna meningkatkan standar pendidikan Islam dan membangun masyarakat yang hijau, mandiri, dan sadar lingkungan. Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dunia Islam dan Indonesia saat ini, seperti kerusakan lingkungan dan perubahan iklim, pondok pesantren

menggabungkan ajaran Islam dengan pengetahuan ilmiah tentang alam dan lingkungan.

Di Pondok Pesantren Madinatunnajah Cilimus, Kuningan ini memiliki beberapa masalah mengenai kerusakan lingkungan, di antaranya persoalan sampah organik atau sisa makanan yang menumpuk dan masih rendahnya kesadaran tentang membuang sampah pada tempatnya. Pondok pesantren Madinatunnajah Cilimus, Kuningan sebenarnya memiliki lahan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan santri dan santriwati dalam memanfaatkan dan mengolah sampah organik yang menjadi masalah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka rumusan masalah di antaranya adalah:

1. Program apa yang dilakukan untuk mengelola sampah organik di pondok pesantren?
2. Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan sebagai upaya menjaga dan melestarikan lingkungan?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dari Cresswell, J.W., dengan model penelitian bersifat deksriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang secara empiris menggambarkan atau menjelaskan fenomena-fenomena alam dan ergonomis yang ada di lingkungan penelitian. Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen.

Program Ekopesantren merupakan sebuah gerakan perubahan yang dilakukan secara sadar, sistematis, programatis dan massif oleh masyarakat berdasarkan peningkatan diri, keswadayaan, partisipasi dan kerelawanan, yang memiliki tujuan membangun dan mendidik generasi muda islam menjadi generasi yang sadar lingkungan dan dapat memberikan solusi bagi persoalan lingkungan di masa depan dengan pengintegrasian ajaran islam dan ilmu pengetahuan ilmiah

tentang penciptaan manusia dan lingkungan hidup. Ada sepuluh program ekopesantren yang dilakukan melalui pengajaran, pelatihan, seminar, dan self-assessment (web-tracking) untuk mewujudkan komunitas pesantren yang hijau, mandiri, dan ramah lingkungan, di antaranya:

1. Kurikulum berbasis lingkungan dan kebijakan pondok pesantren.
2. Program integrasi pelajaran fiqh lingkungan.
3. Peningkatan sumber daya manusia.
4. Program lahan pesantren.
5. Sumber daya air.
6. Program hidup sehat.
7. Program limbah dan sampah.
8. Program energi.
9. Program transportasi.
10. Program keanekaragaman hayati hulu hilir.

Prinsip ekopesantren

- a) Menerapkan Nilai Budaya Pesantren, yaitu : kemaslahatan, keikhlasan, kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan dan kelestarian lingkungan hidup.
- b) Menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup, yaitu : memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi dan kepedulian untuk memecahkan masalah lingkungan yang ada sekarang dan mencegah terjadinya masalah-masalah baru di masa depan yang dikenal dengan pendekatan KAASP – Knowledge, Awareness, Attitude, Skill and Participation (Pengetahuan, Kesadaran, Sikap, Keterampilan dan Partisipasi). KAASP itu dijelaskan sebagai berikut :
 - a. Pengetahuan terhadap hal-hal yang diminati tersebut sehingga dapat dipahami dan dihayati dan merupakan prasyarat munculnya kesadaran terhadap lingkungan hidup.

- b. Kesadaran adalah satu proses dimana orang mulai terbangkitkan ketertarikannya, keinginannya untuk mengetahui suatu hal, seperti lingkungan sekitar, persoalan lingkungan, sosial dan sebagainya.
- c. Sikap artinya perubahan sikap (perilaku) yang merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dikembangkan, tanpa perubahan dari dalam diri kita sendiri, pengetahuan dan keahlian yang telah dimiliki tidak akan berarti banyak dan bermanfaat bagi pihak lain.
- d. Keterampilan adalah pentingnya menerapkan akumulasi pengetahuan dapat diterapkan/diamalkan dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang dapat membantu memberikan kontribusi dalam satu aksi.
- e. Partisipasi adalah mendorong munculnya partisipasi dan aksi langsung dari setiap individu secara bersama-sama, apabila hanya individu saja yang bergerak tidak akan banyak membantu perubahan yang kita inginkan.

Melalui 10 program ekopesantren tersebut, ekopesantren bersama dengan pondok pesantren diharapkan dapat mewujudkan pendidikan islam yang ramah lingkungan dan membawa kesadaran bagi masyarakat pondok terhadap pengelolaan, pelestarian, dan pengendalian dampak kerusakan lingkungan yang menjadikan rahmat untuk semesta alam, serta dapat mensinergikan antara agama dan ilmu pengetahuan ilmiah sebagai kunci dalam membangun generasi masa depan yang beradab terhadap sesama manusia, lingkungan dan tuhan.

Agama secara implisit mengajarkan umat beragama untuk mengetahui, dan menyadari arti penting menjaga lingkungan sehari-hari. Karena agama mengajarkan setiap umatnya untuk peduli terhadap lingkungan. “Bahwa setiap kerusakan alam, lingkungan pada akhirnya akan memberikan dampak buruk jangka panjang kepada diri manusia sendiri.” Pada kesempatan ini Allah menyatakan

bahwa kerusakan lingkungan disebabkan oleh perbuatan manusia. Hubungan antara agama, manusia dan alam mengandung memiliki keterikatan yang kuat, dikarenakan di dalam hubungan tersebut terdapat hubungan timbal balik berupa kewajiban menjaga alam dan kelestarian lingkungan. Maka, dengan terjaganya kelestarian alam, alam juga akan memberikan kenyamanan, keharmonisan dan ketenangan bagi manusia begitu hubungan timbal baliknya. Pencemaran dan rusaknya lingkungan dapat menimbulkan kerugian, yang menyebabkan dapat terjadinya (1) Kerugian ekonomi dan sosial (economic and social injury), (2) Gangguan sanitari (sanitary hazard), (3) Gangguan keseimbangan dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal menyangkut ekologi.

Proses pelestarian memerlukan langkah-langkah untuk memastikan bahwa sumber daya alam dikelola dengan cara yang memastikan penggunaan yang bijaksana, kontinuitas pasokan, dan pertumbuhan dalam hal kualitas, nilai, dan keragaman. Lingkungan hidup pada hakekatnya adalah upaya pengendalian segala aspek lingkungan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan kesehatan fisik agar kesehatan dapat ditingkatkan, salah satunya dengan menjaga kebersihan lingkungan. Keutuhan eksistensi manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan memiliki nilai tersendiri, karenanya harus dianggap sebagai salah satu bagian dari ekosistem yang patut untuk diakui, dihargai, dan dilindungi.

Pemberdayaan komunitas adalah program yang diupayakan dengan tujuan untuk membentuk sikap dan perilaku individu dan masyarakat yang mandiri. Pemberdayaan komunitas juga merupakan proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Masalah mengenai kerusakan lingkungan oleh limbah sampah organik di pondok pesantren Madinatunnajah yang sudah dijelaskan di atas, di antaranya persoalan sampah organik atau sisa makanan yang menumpuk dan masih rendahnya kesadaran tentang membuang sampah pada tempatnya. Pondok pesantren Madinatunnajah Cilimus, Kuningan sebenarnya memiliki lahan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan santri dan santriwati dalam memanfaatkan dan mengolah sampah organik yang menjadi masalah tersebut. Dengan adanya

permasalahan dan peluang yang ada peneliti melakukan suatu bentuk penyadartahuan dan pengelolaan terhadap ketidakseimbangan lingkungan hidup sekitar pondok pesantren, di antaranya melakukan kampanye lingkungan hidup dengan memberikan pengetahuan terkait pentingnya pengelolaan lingkungan hidup dan cara-cara yang dapat dilakukan dirumah sebagai bentuk pemanfaatan limbah sampah plastik kepada kelompok Majelis Taklim Madinatunnajah, memberikan edukasi kepada santri/santriwati dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga Madrasah Aliyah tentang pengelolaan lingkungan hidup, perilaku sadar sampah, dan praktek kompos, membuat pupuk kompos dari sampah organik seperti sisa lauk dan bahan makanan, dan melaksanakan evaluasi dari semua kegiatan yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Ekopesantren (Mengelola dan Melestarikan Lingkungan)

Proses pelestarian memerlukan langkah-langkah untuk memastikan bahwa sumber daya alam dikelola dengan cara yang memastikan penggunaan yang bijaksana, kontinuitas pasokan, dan pertumbuhan dalam hal kualitas, nilai, dan keragaman. Lingkungan hidup pada hakekatnya adalah upaya pengendalian segala aspek lingkungan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan kesehatan fisik agar kesehatan dapat ditingkatkan, salah satunya dengan menjaga kebersihan lingkungan. Keutuhan eksistensi manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan memiliki nilai tersendiri, karenanya harus dianggap sebagai salah satu bagian dari ekosistem yang patut untuk diakui, dihargai, dan dilindungi.

Dalam proses kegiatan Ekopesantren (mengelola dan melestarikan lingkungan) penulis memulai dengan mencari apa permasalahan lingkungan yang terjadi disekitar lingkungan pondok dan peluang apa saja yang ada di pondok pesantren. Hasil diskusi bersama pembimbing mengenai kegiatan yang akan dilakukan serta resikonya, penulis melakukan beberapa kegiatan, di antaranya:

1. Penyuluhan materi dan kampanye lingkungan tentang pengelolaan lingkungan hidup kepada kelompok ibu majlis taklim.

2. Memberikan edukasi tentang pengelolaan lingkungan hidup dan sadar sampah kepada santri/santriwati tingkat Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah (MI/SD), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA/SMA).
3. Melakukan aksi lingkungan membuat kompos dari sampah organik bersama seluruh santri.
4. Melakukan aksi kebersihan sekitar lingkungan pondok pesantren.
5. Melakukan evaluasi dari materi yang sudah disampaikan dan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Kegiatan ini dilakukan karena sesuai dengan permasalahan dan peluang yang ada di pondok pesantren Madinatunnajah Cilimus, Kuningan. Maka dari itu, terdapat beberapa proses yang harus penulis lakukan dalam menyelesaikan kegiatan ekopesantren, di antaranya sebagai berikut :

1. Penulis memulai dengan mencari ide dan berdiskusi bersama pembimbing untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan di pondok pesantren sesuai dengan permasalahan dan peluang yang ada.
2. Selanjutnya, setelah mendapatkan ide mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan penulis membuat proposal kegiatan dan didampingi oleh pembimbing mitra Ekopesantren.
3. Melakukan kegiatan aksi lingkungan ekopesantren bersama santri/santriwati, di antaranya:
 - a. Penyuluhan materi dan kampanye lingkungan tentang pengelolaan lingkungan hidup. Memberikan edukasi tentang pengelolaan lingkungan hidup dan sadar sampah kepada santri/santriwati tingkat Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah (MI/SD), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA/SMA).
 - b. Melakukan aksi lingkungan membuat kompos dari sampah organik bersama seluruh santri.

- c. Melakukan aksi kebersihan sekitar lingkungan pondok pesantren.
- d. Melakukan evaluasi dari materi yang sudah disampaikan dan dari kegiatan yang telah dilakukan.
- e. Ada beberapa hambatan dalam melakukan aksi kegiatan ekopesantren ini, di antaranya terbatasnya peralatan yang digunakan dan keterbatasan modal untuk kegiatan.

Hasil Pelaksanaan Ekopesantren (Mengelola dan Melestarikan Lingkungan)

Upaya peningkatan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut bahkan memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Pendidikan lingkungan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperlakukan lingkungan secara ramah sehingga menjaga kelestarian ekosistem. Salah satu model metodologi yang dapat dikembangkan adalah ekopesantren.

Ekopesantren merupakan model pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrowi sehingga mereka dapat menyeimbangkan ibadah mahdhah dengan ibadah ghairu mahdhah dan mampu menerapkan konsep Islam yang utuh yaitu rahmatan lil'alamin. Ekopesantren merupakan kegiatan pondok pesantren yang berbasis pada kegiatan ramah lingkungan seperti, kurikulum berbasis lingkungan dan kebijakan pondok pesantren, program integrasi pelajaran fiqh lingkungan, peningkatan sumber daya manusia, program lahan pesantren, sumber daya air, program hidup sehat, program limbah dan sampah, program energi, program transportasi dan program keanekaragaman hayati hulu hilir.

Penyuluhan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kepada Majelis Taklim

Pada kegiatan ini penulis bersama kelompok ibu majlis taklim madinatunnajah mengadakan kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan

lingkungan hidup. Dalam penyuluhan ini membahas seputar pengelolaan lingkungan, dan ekopesantren yang akan dilaksanakan, di antaranya:

- Menjelaskan tentang pengelolaan lingkungan hidup.
- Menjelaskan tentang kerusakan lingkungan, penyebab dan upaya penanggulangannya.
- Menjelaskan pengelolaan hidup program ekopesantren.
- menjelaskan tentang pengelolaan sampah.
- Mengenalkan jenis-jenis sampah berdasarkan sumber, sifat, bentuk, dan lama waktu proses penguraiannya
- Memberikan video edukasi tentang gunung sampah di bantar gebang.
- Menjelaskan program pengelolaan lingkungan hidup yang akan dilakukan dalam kegiatan ekopesantren ini.
- Menjelaskan tentang cara pemanfaatan limbah sampah organik dan anorganik Hasil dari kegiatan ini adalah mendapatkan respon yang positif di kalangan ibu majlis taklim madinatunnajah.



Gambar 1. Diskusi dengan Majelis Taklim

Kelompok ibu majlis taklim mendapat pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola sampah dan lingkungan dengan baik. Selain itu mereka juga merasa sangat senang adanya kegiatan seperti ini. Jadi, mereka mendapatkan ilmu dan pegalaman baru terlebih kegiatan ini diadakan di majlis taklim kelompok ibu.

Edukasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Santri/santriwati (Taman kanak- kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI/SD), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA/SMA)



Gambar 2. Edukasi Santri Terkiat Lingkungan Hidup

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan edukasi tentang pengelolaan lingkungan hidup pada santri/santriwati di ruang kelas dari tingkat Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah (MI/SD), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA/SMA).

Aksi Kebersihan Sekitar Lingkungan Pondok Pesantren



Gambar 3. Kegiatan Bersih-bersih Pesantren

Pada kegiatan ini penulis bersama santri/santriwati melakukan kerja bakti membersihkan seluruh lingkungan sekitar ponpes. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggu. Hasil yang diperoleh yaitu mereka akan mendapatkan lingkungan yang bersih dan nyaman serta terhindar dari penyakit.

Membuat Kompos Dari Sampah Organik Bersama Seluruh Santri



Gambar 4. Pembuatan Kompos oleh Santri

Pada kegiatan ini penulis bersama teman santri/santriwati melakukan praktek membuat kompos dari sampah organik. Sebelum melakukan aksi penulis memberikan pemahaman tentang bagaimana cara proses pembuatan kompos kepada teman-teman santriwati dan menonton video tutorial. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, yaitu mereka dapat memanfaatkan limbah-limbah sampah organik dari dapur atau lingkungan sekitar pondok, kegiatan ini menjadikan sampah-sampah organik yang semula tidak dimanfaatkan menjadi sebuah barang yang bermanfaat yaitu menjadi pupuk untuk tanaman di sekitar lingkungan pondok.

Kegiatan Evaluasi Dan Tadabbur Alam

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan terakhir dalam program Ekopesantren di Pondok Pesantren Madinatunnajah Cilimus, Kuningan. Pada kegiatan tadabur ala mini santri menyusuri alam sekitar pondok pesantren dan melewati beberapa pos yang berisi tantangan, edukasi, dan rintangan. Pada pos evaluasi ini santri diberikan kuis-kuis meliputi materi pengelolaan lingkungan hidup, pengelolaan limbah sampah, hingga materi pengomposan yang sudah pernah diterangkan kepada mereka di kegiatan sebelumnya. Hasil yang diperoleh yakni mengulas kembali ingatan santri tentang materi yang sudah diberikan, serta menimbulkan sikap kepedulian, dan kepekaan diri santri/santriwati terhadap kondisi lingkungan sekitar pondok.

Kegiatan-kegiatan diatas sesuai dengan visi Pondok Pesantren Madinatunnajah, yaitu Mencetak kader umat yang bertafaquh fiddin, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, berjasmani, sehat terampil serta kreatif. Dengan mampu memanfaatkan peluang yang ada di sekitar dan mengubah masalah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, mampu menjadikan pondok pesantren Madinatunnajah ini lebih terjaga kelestarian dan kebersihan lingkungannya. Selain itu, juga meningkatkan pengetahuan dan kepekaan pada seluruh masyarakat pondok akan pentingnya pengelolaan lingkungan hidup. Langkah selanjutnya dalam menjaga kelestarian lingkungan adalah dengan memberikan

himbauan kepada para santri/santriwati serta seluruh masyarakat pondok untuk melanjutkan program pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penanaman kesadaran dan pemberian ilmu pengetahuan melalui program pendidikan pengelolaan lingkungan hidup memiliki pengaruh yang signifikan, karena melalui program pendidikan lingkungan ini akan membawa dampak positif bagi umat islam dan lingkungannya dalam upaya pencegahan kerusakan. bagi umat Islam akan memberikan kontribusi yang sangat besar untuk mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut bahkan memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Pendidikan lingkungan hidup disini bertujuan membangun dan mendidik generasi muda islam menjadi generasi yang sadar lingkungan dan dapat memberikan solusi bagi persoalan lingkungan di masa depan dengan pengintegrasian ajaran islam dan ilmu pengetahuan ilmiah tentang penciptaan manusia dan lingkungan hidup. Yang dapat dikembangkan adalah pendidikan melalui ekopesantren yang mentransformasikan nilai-nilai moral agama dalam interaksi dengan lingkungan, program Ekopesantren yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Madinatunnajah, di antaranya program keanekaragaman hayati, peningkatan sumber daya manusia dan program limbah dan sampah. Untuk merealisasikan program tersebut penulis bersama teman-teman pondok melakukan aksi lingkungan, di antaranya:

1. Penyuluhan materi dan kampanye lingkungan tentang pengelolaan lingkungan hidup.
2. Memberikan edukasi tentang pengelolaan lingkungan hidup dan sadar sampah kepada santri/santriwati tingkat Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah (MI/SD), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA/SMA).
3. Melakukan aksi lingkungan membuat kompos dari sampah organik bersama seluruh santri.
4. Melakukan aksi kebersihan sekitar lingkungan pondok pesantren.

5. Melakukan evaluasi dari materi yang sudah disampaikan dan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

- Anggara, R, F & Riyadi, F. *PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP OLEH PEMERINTAH DAERAH KUDUS PERSPEKTIF FIQH BI'AH*. 13(1), <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/14290/pdf>.
- Aulia, N. R., Narulita, S., Firdaus, M., Mardhiah, I. (2018). *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren*. Vol. 19. no. (1).
- Basuki, H. K., Rosa, M. N., Alfin, E., (2020). *Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Menata Lingkungan yang Asri, Nyaman, dan Sehat*. Vol. 4. No. 1.
- Diavano, A. (2022). *PROGRAM ECO-PESANTREN BERBASIS KEMITRAAN SEBAGAI UPAYA MEMASYARAKATKAN ISU-ISU LINGKUNGAN MELALUI PENDIDIKAN*. 5(2), 113– 125.
- Istianah. (2015). *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis*. Vol. 1. No. 2.
- Mangunjaya, F. M., & Edy Hendras Wahyono. (2022). *Panduan Ekopesantren*. LP3ES, anggota ikapi.
- UNAS, P. (n.d.). *PROGRAM EKOPESANTREN*. [https://ekopesantren.com/aboutus/#"1641703035233-2a3d0cc3-f0b1"](https://ekopesantren.com/aboutus/#).